

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
INTENSITAS MODAL TERHADAP PERUBAHAN
LABA PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Nama : ASMAWATI BANCIN
NPM : 1605170030
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi: Akuntansi Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 07 Mei 2021, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ASMAWATI BANCIN
N P M : 1605170030
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(NOVIEN RIALDY, S.E., M.M.)

Penguji II

(SITI AISYAH SIREGAR, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(MASTA SEMBIRING., S.Ak., M.Si.)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : ASMAWATI BANCIN

N.P.M : 1605170030

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
INTENSITAS MODAL TERHADAP PERUBAHAN LABA
PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, April 2021

Pembimbing Skripsi

(MASTA SEMBIRING, SE, M.Ak)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : Asmawati Bancin
 : 1605170030
Pembimbing : Masta Sembiring, SE, M.Ak
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Modal Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di BEI

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Di bagian latar belakang, perbaiki latar belakang masalah, dan tifikasi masalah.	21/09/2020	f
Bab 2	Di bagian kerangka konseptual, perbaiki teori dasarnya.	20/10/2020	f
Bab 3	Di bagian metode penelitian, perbaiki sampel.	07/11/2020	f
Bab 4	Di bagian data penelitian, perbaiki bagaimana cara pengolahan data.	14/01/2021	f
Bab 5	Di bagian sarannya kurang jelas		f
Daftar Pustaka	Madley		f
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC Sidang		f

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, Februari 2021

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Masta Sembiring, SE, M.Ak)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asmawati Bancin
Npm : 1605170030
Program : Strara-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Intensitas Modal Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2014-2018” adalah bersifat asli, bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, November 2020

Saya yang Menyatakan,



ABSTRACT

The Effect of Sales Growth and Capital Intensity on Changes in Profit in Chemical Companies Listed on the IDX

Asmawati Bancin

Management Study Program, Faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra

The rate of change in a company's profits will affect the company's ability to maintain profits in funding opportunities in the future. Changes in high profit will illustrate that the income has increased so that it shows that the company's financial performance is good. The objectives of the research to be carried out are: To determine and analyze the effect of sales growth on changes in profits in chemical companies listed on the IDX. To find out and analyze the effect of capital intensity on changes in earnings in chemical companies listed on the IDX. To find out and analyze the effect of sales growth and capital intensity on changes in earnings in chemical companies listed on the IDX. This study uses a quantitative associative research approach. Determination of the number of samples taken as the object of research using purposive sampling. The data collection technique used in this study is to use documentation. The data analysis technique in this study uses multiple regression, classical assumptions, hypothesis testing and the coefficient of determination with the help of the SPSS for Windows Version 22 program. Based on the research results, there is a significant effect of sales growth on profit growth in chemical companies listed on the IDX. There is a significant effect of capital intensity on profit growth in chemical companies listed on the IDX. There is a significant effect of sales growth, capital intensity together on profit growth in chemical companies listed on the IDX.

Keywords: Profit Change, Sales Growth, Capital Intensity

ABSTRAK

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Intensitas Modal Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di BEI

Asmawati Bancin

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Laju perubahan laba suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Perubahan laba tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sedang baik. Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah: Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap perubahan laba pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh intensitas modal terhadap perubahan laba pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap perubahan laba pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif kuantitatif. Penentuan jumlah sampel yang diambil sebagai objek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi berganda, asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi dengan bantuan program *SPSS for Windows Versi 17.0*. Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh signifikan Pertumbuhan penjualan terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI. Ada pengaruh signifikan intensitas modal terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI. Ada pengaruh signifikan Pertumbuhan penjualan, intensitas modal secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci : Perubahan Laba, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Intensitas Modal Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di BEI.”**

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Aiyub Bancin** dan Ibunda **Saudah** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Prof. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **H. Januri S.E., M.M., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ade Gunawa, SE., M.Si.**, selaku Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrudy T., SE., M.Si** selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu **Masta Sembiring, SE, M.Ak** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
9. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
10. Sahabat-Sahabat Kuliah penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Agustus 2020

ASMAWATI BANCIN
1605170030

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi

BAB I PENDAHULUAN

1

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Rumusan Masalah.....	6
1.4. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

9

2.1. Uraian Teoritis.....	9
2.1.1. Perubahan Laba.....	9
2.1.1.1. Pengertian Perubahan Laba	9
2.1.1.2. Pengukuran Perubahan Laba.....	10
2.1.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA	12
2.1.2. Intensitas Modal	14
2.1.2.1. Pengertian Intensitas Modal	14
2.1.2.2. Pengukuran Intensitas Modal	15
2.1.2.3. Faktor faktor yang Mempengaruhi Intensitas Modal	15
2.1.3. Rasio Solvabilitas.....	17
2.1.3.1. Pengertian Rasio Solvabilitas.....	17
2.1.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Solvabilitas.....	20

2.1.3.3. Pengukuran Rasio Solvabilitas	22
2.1.4. Penelitian Terdahulu	23
2.2. Kerangka Konseptual	26
2.3. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1. Pendekatan Penelitian	27
3.2.. Definisi Operasional.....	27
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.4. Populasi dan Sampel	31
3.5. Jenis Dan Sumber Data	34
3.6. Teknik Pengumpulan Data	34
3.7. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1. Hasil Penelitian	32
4.1.1. Data Penelitian	32
4.1.2. Statistik Deskriptif.....	44
4.1.3. Regresi Linear Berganda.....	53
4.1.4. Uji Hipotesis.....	54
4.1.5. Keofisien Deserminasi	55
4.2. Pembahasan	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Intensitas Modal, DAR dan Perubahan laba.....	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	29
Tabel 3.2	Waktu Penelitian	31
Tabel 3.3	Populasi Penelitian.....	32
Table 3.4	Sampel Penelitian.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	25
Gambar 4.1	Garfik Histogram	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perubahan laba (*profit*) perusahaan merupakan tujuan didirikannya suatu perusahaan, apa pun jenis bisnisnya. Perubahan laba secara pasti akan meningkatkan kekayaan (*assets*) perusahaan. Semua pendiri dan pemilik perusahaan mempunyai visi jangka panjang agar perusahaannya terus maju dan berkembang dengan selalu membukukan laba yang meningkat dan *sustainable* (berkelanjutan) atas setiap investasi yang ditanamkan di perusahaan, jika perusahaan merugi secara otomatis akan menguras ekuitas atau modal pemilik, hal ini tentu sangat tidak dikehendaki oleh pemilik (*owner's*) atau pemegang saham (*shareholders*).

Laju perubahan laba suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Perubahan laba tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen meningkat sedangkan intensitas modal mengalami penurunan.

Perubahan laba adalah perubahan total laba perusahaan. Perubahan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan laba, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya dengan melihat keselarasan keputusan investasi.

Perusahaan yang labanya bertumbuh dengan pesat menunjukkan bahwa suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasinya tidak mengandalkan dari

intensitas modal, dengan demikian apabila perubahan laba mengalami peningkatan maka akan meningkatkan kinerja keuangan (Tandelilin, 2007:80).

Menurut Kasmir (2013) faktor yang menjadi penilaian perubahan laba adalah aspek solvabilitas, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, dan aspek likuiditas. Dari beberapa faktor diatas penelitian ini menggunakan beberapa faktor yaitu intensitas modal dan rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Akbar (2007: 25) menyatakan bahwa “*Sales growth* sebagai salah satu rasio pertumbuhan adalah rasio yang menunjukkan suatu peningkatan penjualan yang dapat dicapai suatu badan usaha.” Dengan *sales growth* yang tinggi maka badan usaha tersebut menunjukkan kemampuan dalam menembus pasar baru atau melakukan diversifikasi produk dan saluran distribusi serta menetapkan harga jual. Dengan mengetahui seberapa besar *sales growth*, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar *profit* yang akan didapatkan

Wugler (2007:39) Teori intensitas modal adalah teori yang menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas bertujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan. Intensitas modal adalah persentase dari setiap jenis modal yang digunakan perusahaan. Jenis modal yang digunakan perusahaan terdiri dari hutang dan modal saham.

Menurut Agus Sartono (2001) Intensitas modal merupakan rasio antara fixed asset, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai property, terhadap asset total. Rasio ini menggambarkan seberapa besar asset perusahaan diinvestasikan dalam bentuk fixed asset (aktiva tetap).

Berikut adalah data pertumbuhan penjualan, intensitas modal dan perubahan laba pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI :

Tabel I.1
Data Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan Perubaha Laba Pada
Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di BEI Dari tahun 2015-2018

Emiten	Tahun	Total Aset	Total Hutang	Total Modal	Penjualan	Laba bersih	Pertumbuhan Penjualan	Intesitas Modal	Perubahan Laba
SRSN	2014	463.347	134.511	328.836	472.835	14.456			
	2015	574.073	233.993	332.080	531.573	15.505	12,42	1,08	7,26
	2016	717.150	315.096	322.054	500.532	11.056	-5,84	1,43	-28,69
	2017	652.726	237.221	415.506	521.482	17.699	4,18	1,25	60,09
	2018	685.046	237.490	447.555	432.684	32.049	-15,49	1,55	81,08
TPIA	2014	23.928.464	13.115.019	10.813.445	30.603.034	226.980			
	2015	27.296.992	14.298.490	12.998.502	20.191.087	384.834	-34,02	1,35	69,55
	2016	28.608.858	13.269.327	15.339.451	25.935.994	4.032.480	28,45	1,10	947,85
	2017	32.471.995	17.862.794	22.609.200	32.765.960	4.532.714	26,33	1,24	12,41
	2018	45.701.118	18.960.950	26.732.168	29.295.027	2.604.454	-10,59	1,56	-42,54
BRPT	2014	28.918.911	15.800.137	13.118.774	30.802.567	-17.410			
	2015	33.023.452	15.495.014	17.528.438	20.609.779	74.487	-33,09	1,60	-527,84
	2016	34.538.447	15.078.175	19.460.272	26.352.121	3.759.339	27,86	1,31	4946,97
	2017	49.354.389	22.029.441	27.324.948	33.231.171	3.791.936	26,10	1,49	0,87
	2018	100.796.876	60.128.190	32.668.686	35.194.744	3.239.921	5,91	2,86	-14,56
BUDI	2014	2.476.982	1.563.631	913.351	2.284.211	28.499			
	2015	3.265.953	2.160.702	1.105.251	2.378.805	21.072	4,14	1,37	-26,06
	2016	2.931.807	1.766.825	1.164.982	2.467.553	38.624	3,73	1,19	83,30
	2017	2.939.456	1.744.756	1.194.700	2.510.578	45.691	1,74	1,17	18,30
	2018	3.264.206	2.059.715	1.204.491	2.065.855	29.734	-17,71	1,58	-34,92
DPNS	2014	268.877	32.795	236.083	132.776	14.520			
	2015	274.483	33.187	241.296	118.475	9.859	-10,77	2,32	-32,10
	2016	296.130	32.865	263.264	111.941	10.009	-5,52	2,65	1,52
	2017	308.491	32.656	267.835	111.295	5.963	-0,58	2,77	-32,42
	2018	328.337	52.237	276.099	108.715	8.624	-2,32	3,02	44,63

EKAD	2014	411.349	138.150	273.199	526.574	32.756			
	2015	389.692	977.300	291.961	531.538	47.032	0,94	0,73	15,42
	2016	702.509	110.504	592.005	568.639	90.686	6,98	1,24	92,78
	2017	796.768	133.950	662.818	643.592	76.196	13,18	1,24	-15,98
	2018	857.845	132.038	725.806	557.281	70.886	-13,41	1,54	-6,97
ETWA	2014	1.331.049	1.029.097	301.952	1.000.087	-142.136			
	2015	1.332.731	1.256.957	75.774	395.798	-224.231	-60,42	3,37	57,76
	2016	1.158.936	1.151.834	7.102	243.014	-68.489	-38,60	4,77	-69,46
	2017	1.114.569	1.235.873	-121.305	51.671	-1.275.200	-78,74	21,57	1761,90
	2018	1.069.816	1.314.990	-245.174	21.571	-123.869	-58,25	49,60	-90,29
INCI	2014	147.993	10.873	137.120	110.023	11.028			
	2015	169.546	15.495	154.051	136.668	16.961	24,22	1,24	53,80
	2016	269.351	26.525	242.826	176.068	9.989	28,83	1,53	-41,11
	2017	303.788	35.329	268.380	269.707	16.554	53,18	1,13	65,72
	2018	338.779	49.647	289.133	262.381	16.122	-2,72	1,29	-2,61

Sumber : Data diolah (2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai perubahan laba pada emiten SRSN tahun 2015 nilai perubahan laba sebesar 7,26 mengalami penurunan menjadi -28,69, pada emiten TPIA tahun 2017 nilai perubahan laba sebesar 12,41 mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi -42,54, pada emiten BRPT tahun 2017 nilai perubahan laba sebesar 0,87 mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi -14,56, pada emiten BUDI tahun 2017 nilai perubahan laba sebesar 18,30 mengalami penurunan menjadi di tahun 2018 menjadi -34,92, pada emiten ETWA nilai perubahan laba sebesar 1761,90 mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi -90,29, pada emiten INCI tahun 2017 nilai perubahan laba sebesar 65,72 mengalami penurunan menjadi -2,61. hal ini akan mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sementara teori menyatakan bahwa perubahan laba yang meningkat, maka akan mencerminkan

pendapatan meningkat sehingga perusahaan bisa menjalankan kegiatan operasionalnya (Barton et.al, 2015:65).

Dari tabel I.1 dapat dilihat bahwa nilai intensitas modal mengalami penurunan pada emiten SRSN tahun 2016 nilai intensitas modal sebesar 1,43 mengalami penurunan di tahun 2017 menjadi 1,25 dan pada emiten TPIA nilai intensitas modal tahun 2015 sebesar 1,35 mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi 1,10 hal ini akan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan sementara menurut Wugler (2012:41) intensitas modal adalah kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara aktiva tetap dan pendapatan bertujuan untuk memaksimumkan nilai perusahaan.

Dari data diatas dapat dilihat pertumbuhan penjualan pada emiten SRNS nilai pertumbuhan penjualan tahun 2017 sebesar 4,18 mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi -15,49, pada emiten TPIA tahun 2017 nilai pertumbuhan penjualan sebesar 26,33 mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi -10,59, Pada emiten BRPT tahun 2017 nilai pertumbuhan penjualan sebesar 26,10 mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi 5,91 hal ini akan mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sementara teori menyatakan bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi kecenderungan perusahaan menghasilkan laba lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah (Hatta, 2012).

Dari tabel 1.1 dapat dilihat pada emiten EKAD tahun 2016 nilai pertumbuhan penjualan sebesar 6,98 mengalami peningkatan di tahun 2017 menjadi 13,18 sedangkan nilai pertumbuhan laba tahun 2016 sebesar 92,78 mengalami penurunan di tahun 2017 menjadi -15,98, pada emiten INCI nilai

pertumbuhan penjualan tahun 2015 sebesar 24,22 mengalami peningkatan di tahun 2016 menjadi 28,83 sedangkan nilai pertumbuhan laba mengalami penurunan tahun 2015 sebesar 57,76 di tahun 2016 mengalami penurunan menjadi -41,11, sementara menurut Akbar (2007: 25) menyatakan bahwa “*sales growth* yang tinggi maka badan usaha tersebut menunjukkan kemampuan dalam menembus pasar baru atau melakukan diversifikasi produk dan saluran distribusi serta perusahaan dapat meningkatkan perubahan laba.

Dari tabel 1.1 pada emiten TPIA nilai intensitas modal tahun 2017 sebesar 1,24 mengalami peningkatan di tahun 2018 menjadi 1,56, sementara nilai pertumbuhan laba pada tahun 2017 sebesar 12,41 mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi -42,54, pada emiten BRPT nilai intensitas modal pada tahun 2017 sebesar 1,49 mengalami peningkatan di tahun 2018 menjadi 2,86, sementara nilai perubahan laba pada tahun 2017 sebesar 0,87 mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi -14,56, sementara menurut Wugler (2007:39) Intensitas modal adalah persentase dari setiap jenis asset tetap terhadap penjualan yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal, dengan kata lain apabila nilai intensitas modal mengalami peningkatan maka perusahaan dapat memprediksi nilai perubahan laba periode selanjutnya akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Modal Terhadap perubahan Laba Pada Perusahaan Kimia yang Terdaftar di BEI**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian

1. Terjadi peningkatan nilai intensitas modal dari tahun 2017-2018 sementara nilai perubahan laba mengalami penurunan pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI
2. Terjadi peningkatan nilai pertumbuhan penjualan dari tahun 2016-2017 sementara nilai perubahan laba mengalami penurunan pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap perubahan laba pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI?
2. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap perubahan laba pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah pertumbuhan penjualan dan intensitas modal berpengaruh terhadap perubahan laba pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI ?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap perubahan laba pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh intensitas modal terhadap perubahan laba pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap perubahan laba pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan laba.

3. Bagi Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap perubahan laba.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber acuan untuk penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Uraian Teoritis

2.1.1. Perubahan laba

2.1.1.1. Pengertian Perubahan laba

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat Perubahan laba mampu membagikan dividen yang lebih tinggi (Weston dan Brigham,1994).

Menurut Indrawati dan Suhendro (2006), Perubahan laba adalah perubahan total penjualan perusahaan. Menurut Devie (2003), Perubahan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan.

Perubahan laba akan menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya membutuhkan penyediaan dana untuk membeli aktiva. Dengan kata lain, Perubahan laba menimbulkan konsekuensi pada keputusan investasi dan keputusan pembiayaan. Untuk meningkatkan angka pertumbuhan, dilakukan penetapan akan angka jumlah produk atau jasa yang dijual kepada pelanggan. Secara keuangan tingkat pertumbuhan dapat ditentukan dengan mendasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan.

Tingkat Perubahan laba yang ditentukan dengan hanya melihat kemampuan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*Internal Growth Rate*) dan tingkat pertumbuhan berkesinambungan (*Sustainable Growth Rate*). *Internal growth rate* merupakan tingkat Perubahan laba maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa membutuhkan dana eksternal atau tingkat Perubahan laba yang hanya dipicu oleh tambahan atas laba ditahan. *Sustainable growth rate* adalah tingkat Perubahan laba maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa melakukan pembiayaan modal tetapi dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal (*Debt to Equity Ratio*).

Menurut Ratnawati (2007), Perubahan laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana penjualan perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan *asset* terhadap peningkatan penjualan. Selain melalui tingkat penjualan, Perubahan laba dapat juga diukur dari pertumbuhan aset atau dengan kesempatan investasi yang diproksikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (*Investment Opportunity Set*).

Murni dan Andriana (2007) menyatakan, pendekatan Perubahan laba merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa Perubahan laba merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan total Perubahan laba.

2.1.1.2. Pengukuran Perubahan laba

Bagi perusahaan dengan tingkat Perubahan laba dan laba yang tinggi perusahaan membagikan dividen lebih konsisten dibandingkan dengan

perusahaan-perusahaan yang tingkat Perubahan labanya rendah (Hatta, 2002).

Secara matematis Perubahan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perubahan laba} = \frac{\text{Laba periode hari ini} - \text{Laba periode sebelumnya}}{\text{Laba periode sebelumnya}}$$

Swastha dan Handoko (2001), “pertumbuhan atas laba merupakan indicator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat Perubahan laba”.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan sering dikatakan sebagai tingkat Perubahan laba.

Higgins (2003) mengatakan bahwa “pertumbuhan berasal dari dua sumber: meningkatnya volume dan kenaikan harga. Karena semua biaya variabel, aset dan kewajiban lancar memiliki Perubahan laba dengan penjualan, sehingga merupakan ide yang baik untuk melihat pertumbuhan berdasarkan penjualan perusahaan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan suatu penjualan dapat dilihat dari pertambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan karena penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat Perubahan laba semakin baik.

2.1.1.3. Faktor-Faktor Perubahan laba

Dalam praktek, Perubahan laba itu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut: (Swastha dan Irawan, 2000).

1. Kondisi dan Kemampuan Penjual.

Transaksi jual-beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini penjual harus dapat menyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan. Untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni:

- a. Jenis dan karakteristik barang yang di tawarkan.
- b. Harga produk.
- c. Syarat penjualan seperti: pembayaran, penghantaran, pelayanan sesudah penjualan, garansi dan sebagainya.

2. Kondisi Pasar.

Pasar, sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya.

Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu di perhatikan adalah:

- a. Jenis pasarnya
- b. Kelompok pembeli atau segmen pasarnya
- c. Daya belinya
- d. Frekuensi pembelian

Menurut Amstrong (2002: 327) ada empat tahap daur hidup produk yang mempengaruhi Perubahan laba, yaitu:

a. Tahap Introduksi

Tahap ini mulai ketika produk baru pertama kali diluncurkan. Hal ini membutuhkan waktu, dan Perubahan laba cenderung lambat. Dalam tahap ini kalau dibandingkan dengan tahap-tahap yang lain, perusahaan masih merugi atau berlaba kecil karena penjualan yang lambat dan biaya distribusi serta promosi yang tinggi.

b. Tahap Pertumbuhan

Pada tahap ini Perubahan laba meningkat dengan cepat, laba meningkat, karena biaya promosi dibagi volume penjualan yang tinggi, dan juga karena biaya produksi per unit turun.

c. Tahap Menjadi Dewasa

Tahap dewasa ini berlangsung lebih lama daripada tahap sebelumnya dan memberikan tantangan kuat bagi manajemen pemasaran. Penurunan Perubahan laba menyebabkan banyak produsen mempunyai banyak produk untuk dijual.

d. Tahap Penurunan

Penjualan menurun karena berbagai alasan, termasuk kemajuan teknologi, selera konsumen berubah, dan meningkatnya persaingan ketika penjualan dan laba menurun, beberapa perusahaan mundur dari pasar. Perusahaan yang masih bertahan dapat mengurangi macam produk yang ditawarkannya.

2.1.2. Intensitas Modal

2.1.2.1. Pengertian Intensitas Modal

Dalam hukum, modal adalah bagian dari ekuitas pemegang saham yang disyaratkan menurut anggaran dasar untuk ditahan dalam perusahaan sebagai perlindungan bagi kreditor. Dan dalam keuangan perseroan, modal biasanya menunjukkan keseluruhan total aktiva perusahaan.

Menurut Munawir (2004:51), “modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham, surplus, laba ditahan), atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang – hutangnya.”

Riyanto (2001:32) mengemukakan “modal adalah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang – barang modal, sedangkan barang – barang modal adalah barang – barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan.” Dengan demikian, modal adalah kelebihan aktiva atas hutang yang mempunyai kekuasaan untuk menggunakan barang modal.

Wugler (2002:39) Teori intensitas modal adalah teori yang menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Intensitas modal adalah persentase dari setiap jenis modal yang digunakan perusahaan. Jenis modal yang digunakan perusahaan terdiri dari hutang dan modal saham.

Finnerty (2007:103) Intensitas modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan, yang nantinya perusahaan akan memilih apakah menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan.

2.1.2.2. Pengukuran Intensitas Modal

Menurut Agus Sartono (2001) Intensitas modal merupakan rasio antara fixed asset, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai property, terhadap asset total. Rasio ini menggambarkan seberapa besar asset perusahaan diinvestasikan dalam bentuk fixed asset (aktiva tetap). Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) apabila dibalik akan menghasilkan intensitas modal. Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali Operating Assets berputar dalam suatu periode tertentu. Berikut ini adalah definisi Perputaran Total aktiva (*Total assets Turnover*) menurut beberapa sumber.

Perputaran Total aktiva (*Total assets Turnover*) adalah : “ Kecepatan berputarnya Total Assets dalam suatu periode tertentu”. (Agnes sawir, 2003:19) Definisi Perputaran Total aktiva (*Total assets Turnover*) sebagai berikut : “Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan total aktiva”. (Mamduh M. Hanafi, 2003:81)

Rumusan untuk mencari intensitas modal dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas modal} = \frac{\text{Total Asset Tetap}}{\text{Penjualan}}$$

2.1.2.3. Faktor-Faktor Intensitas Modal

Faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas modal menurut Brigham dan Houston (2011: 188) adalah sebagai berikut:

- 1) *Operating Leverage*
- 2) *Likuiditas*
- 3) *Struktur Aktiva*

- 4) *Pertumbuhan Perusahaan*
- 5) *Price Earning Ratio*
- 6) *Profitabilitas*

Berikut Penjelasannya :

1) *Operating Leverage*

Operating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

2) *Likuiditas*

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3) *Struktur Aktiva*

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*Collateral Value of Assets*).

4) *Pertumbuhan Perusahaan*

Suatu perusahaan yang berada dalam indutri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

5) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

6) *Tingkat Pengembalian*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan utang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

2.1.3. Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

2.1.3.1. Pengertian Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai perusahaan. Menurut *Weston dan Brigham, (2007:175)*, “Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang dari pada perusahaan yang tumbuh secara lambat”. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi kecenderungan perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah.

Penjualan adalah merupakan pendapatan atas produk atau jasa yang terjual, jadi besarnya laba suatu perusahaan yang diperoleh selama beberapa waktu tergantung pada besarnya penjualan ini, dengan kata lain diasumsikan bahwa suatu perusahaan dengan penjualan yang positif merupakan perusahaan dengan prospek yang baik karena akan memperoleh laba yang positif pula.

Menurut Sitanggang (2012:33) mengatakan bahwa:

“Rasio pertumbuhan pada dasarnya adalah untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan prestasi yang dicapai perusahaan pada kurun waktu tertentu. Dalam menentukan rasio pertumbuhan ini dibedakan antara rasio pertumbuhan nominal dengan rasio pertumbuhan riil.”

Oleh karena itu *sales growth* harus selalu dipertahankan dan *sales growth* yang tinggi memberi indikator badan usaha yang bersangkutan dapat meningkatkan pertumbuhannya dan diharapkan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan.

Menurut Akbar (2007:25) menyatakan bahwa “pertumbuhan penjualan sebagai salah satu rasio pertumbuhan adalah rasio yang menunjukkan suatu peningkatan penjualan yang dapat dicapai suatu badan usaha.” Dengan *sales growth* yang tinggi maka badan usaha tersebut menunjukkan kemampuan dalam menembus pasar baru atau melakukan diversifikasi produk dan saluran distribusi serta menetapkan harga jual. Dengan mengetahui seberapa besar *sales growth*, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar *profit* yang akan didapatkan.

Menurut Weston (2012:107) menyatakan bahwa :“Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomi ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha, sedangkan jenis rasio pertumbuhan terdiri dari empat jenis yaitu rasio pertumbuhan penjualan bersih, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pendapatan per lembar saham, dan pendapatan deviden per lembar saham.”

Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai perubahan penjualan pertahun. Pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk.

Menurut Kasmir (2012:305) menyatakan bahwa:

“Penjualan adalah jumlah omset barang atau jasa yang dijual baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis.”

Menurut Kasmir (2012:305) Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun dalam pertumbuhan penjualan yang dialami perusahaan, juga terdapat ketidakpastian yang lebih besar, sehingga ia menghindari risiko yang ditimbulkan hutang.

Menurut Fraster dan Ormiston, (2008:125) mengatakan bahwa:

“Penjualan adalah sumber pendapatan utama bagi kebanyakan perusahaan, maka elemen kunci dalam pengukuran kinerja adalah penjualan perusahaan, maka penting bagaimana cara untuk menentukan apakah perubahan disebabkan oleh karena harga, volume atau kombinasi dari keduanya.”

Dari pengertian beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa rasio pertumbuhan penjualan adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan omset barang dan jasa yang dijual dan mempertahankan prestasinya ditengah posisi perekonomian disektor usaha karena pertumbuhan penjualan adalah elemen kunci pengukuran kinerja.

Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba serta suatu usaha memikat konsumen yang diupayakan untuk mengetahui daya tarik mereka sehingga dapat mengetahui produk yang dihasilkan.

Penjualan dalam lingkup kegiatan, sering ditafsirkan dengan pengertian pemasaran. Menurut Swastha (2004:324) “Tujuan dari penjualan yaitu,

1. Mencapai Volume penjualan tertentu
2. Dengan kegiatan penjualan diharapkan Mendapatkan laba tertentu
3. Dengan kegiatan penjualan diharapkan dapat menunjang pertumbuhan perusahaan.”

Kemampuan perusahaan dalam menjual produknya menentukan keberhasilan dalam mencari keuntungan, apabila perusahaan tidak mampu menjual maka perusahaan mengalami kerugian.

2.1.3.2. Faktor faktor yang Mempengaruhi Kegiatan *Sales Growth*

Penjualan dalam lingkup ini lebih berarti tindakan menjual barang atau jasa. Kegiatan pemasaran adalah penjualan dalam lingkup hasil atau pendapatan berarti penilaian atas penjualan nyata perusahaan dalam suatu periode. Menurut Swastha (2004:326) “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penjualan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjual
2. Kondisi pasar
3. Kondisi organisasi perusahaan
4. Dan faktor lainnya seperti alam, budaya, politik, agama, social.”

Kemampuan perusahaan dalam menjual produknya menentukan keberhasilan dalam mencari keuntungan, apabila perusahaan tidak mampu menjual maka perusahaan akan mengalami kerugian. Menurut Amstrong (2006:116) bahwa biaya untuk mendapatkan konsumen baru lebih mahal dibandingkan dengan biaya untuk mempertahankan hubungan dengan pelanggan yang sudah ada.

Menurut Kalwani dan Narayandas (2005:5) menyatakan bahwa orientasi hubungan jangka panjang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan pertumbuhan penjualan.

Pertumbuhan penjualan merupakan suatu komponen untuk melihat prospek perusahaan pada masa yang akan datang, dan kesimpulan dalam manajemen keuangan diukur dengan melihat perubahan total penjualan.

Sedangkan menurut Sitanggang (2012:65) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan pertumbuhan penjualan adalah :

- 1) Kebijakan harga jual
- 2) Kebijakan Produk
- 3) Kebijakan distribusi

Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik

Menurut Taylor (2005:84), pertumbuhan penjualan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan yaitu :

- 1) Faktor lingkungan tak terkendali

Adalah faktor yang mempengaruhi pemasaran termasuk penjualan perusahaan yang berbeda di luar perusahaan. Faktor-faktor lingkungan antara lain :

- a) Sumber daya dan tujuan perusahaan
- b) Lingkungan persaingan
- c) Lingkungan ekonomi dan teknologi
- d) Lingkungan politik dan hukum
- e) Lingkungan sosial dan budaya

- 2) Faktor lingkungan terkendali

Adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi pemasaran termasuk penjualan yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan

yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah Marketing Mix terdiri dari :

- a) Produk
- b) Harga jual
- c) Distribusi
- d) Biaya promosi

2.1.3.3. Pengukuran Pertumbuhan Penjualan

Sales Growth memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar *sales growth*, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Menurut Brealey (2008:120), dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1}$$

Menurut Kasmir (2008:104), “Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktivapun harus ditambah”. Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kenaikan penjualan menunjukkan prosentase kenaikan penjualan tahun ini yang dibandingkan dengan tahun lalu, semakin tinggi presentase yang diperoleh maka semakin baik bagi perusahaan.

Menurut Kesuma (2009:41) “Tingkat pertumbuhan penjualan yaitu kenaikan atau penurunan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.” Bila Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut. Perusahaan yang

memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut membelanjai asetnya dengan utang.

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Berikut disajikan tinjauan hasil penelitian terdahulu untuk mendukung kerangka konseptual penelitian.

Tabel II.1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Shaheen, Sadia; Malik, Qaisar Ali, tahun 2011	Dampak Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada <i>Debt Financing</i> dalam Industri Tekstil di Pakistan	X ₁ = Intensitas Modal X ₂ = Ukuran Perusahaan X ₃ = Profitabilitas Y = Debt Financing	Secara parsial dan simultan intensitas modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pembiayaan utang
Sherly Fectrica Keliat (2013)	Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap <i>Debt Financing</i> pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI	X ₁ = Intensitas Modal X ₂ = Ukuran Perusahaan X ₃ = Profitabilitas Y = Debt Financing	Secara parsial dan simultan intensitas modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pembiayaan Utang
Endah Tri Wahyuningtyas (2014)	Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Intensitas Modal Dan Pangsa Pasar Terhadap Kinerja Keuangan	X ₁ = Rasio Leverage X ₂ = Intensitas Modal Y = Kinerja	Hasil dari penelitian ini adalah variabel rasio leverage, intensitas modal dan pangsa pasar

		Keuangan	memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan serta variabel intensitas modal merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap kinerja keuangan
--	--	----------	--

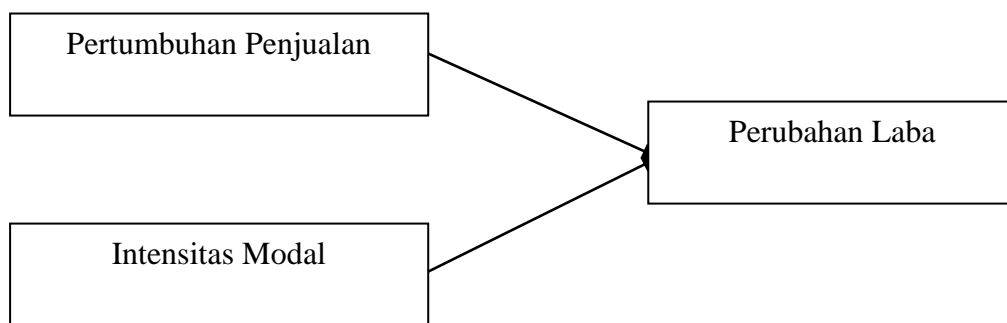
2.2. Kerangka Konseptual

Perusahaan dapat menggunakan salah satu dari dua jenis pembiayaan hutang yakni pembiayaan hutang jangka pendek dan pembiayaan hutang jangka panjang. Pembiayaan hutang jangka pendek biasa digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasional perusahaan sehari – hari seperti digunakan untuk membayar gaji karyawan ataupun membeli perlengkapan dan persediaan. Pembiayaan hutang jangka panjang biasanya digunakan untuk oleh perusahaan untuk mendanai perlengkapan, mesin, bangunan atau tanah. Yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun.

Rasio intensitas modal merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan. Salah satu indikator prospek suatu perusahaan di masa mendatang yang dapat digunakan untuk menilai suatu intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan dalam merebut pasar yang di inginkan oleh perusahaan. Semakin besar intensitas modal suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan penjualan yang ada diperusahaan sehingga akan berdampak secara langsung terhadap kinerja keuangan.

Menurut Akbar (2007: 25) menyatakan bahwa “*Sales growth* sebagai salah satu rasio pertumbuhan adalah rasio yang menunjukkan suatu peningkatan penjualan yang dapat dicapai suatu badan usaha.” Dengan *sales growth* yang tinggi maka badan usaha tersebut menunjukkan kemampuan dalam menembus pasar baru atau melakukan diversifikasi produk dan saluran distribusi serta menetapkan harga jual. Dengan mengetahui seberapa besar *sales growth*, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar *profit* yang akan didapatkan.

Menurut Wugler (2007:39) Intensitas modal adalah persentase dari setiap jenis asset tetap terhadap penjualan yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal, dengan kata lain apabila nilai intensitas modal mengalami peningkatan maka perusahaan dapat memprediksi nilai perubahan laba periode selanjutnya akan mengalami peningkatan.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap perubahan laba pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI
2. Ada pengaruh intensitas modal terhadap perubahan laba pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI
3. Ada pengaruh pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap perubahan laba pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh intensitas modal dan Rasio Solvabilitas terhadap perubahan laba.

Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa dengan menggunakan prosedur statistik.

Peneliti hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi dan menafsirkan data sehingga penelitian mengetahui mengenai masalah apa yang akan diteliti. Data yang digunakan peneliti adalah laporan laba rugi.

3.2. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pertumbuhan Penjualan (X1)

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan penjualan. Variabel bebas yang menunjukkan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. cara pengukurannya adalah dengan membandingkan penjualan pada tahun t setelah dikurangi dengan penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya. Menurut Brealey (2008, hal. 120), dapat diukur dengan rumus

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1}$$

2. Intensitas modal (X2)

Rasio intensitas modal ini merupakan ukuran tentang sampai berapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating asset berputar dalam suatu periode tertentu biasanya satu tahun. Menganalisa ratio ini sebaiknya diperbandingkan selama berapa tahun sehingga diketahui trend dari penggunaan operating assets.

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Jumlah Pendapatan}}$$

3. Perubahan laba (Y)

Perubahan laba adalah perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat Perubahan laba dari tahun 2014-2018

$$PL = \frac{\text{Laba Bersih sekarang} - \text{laba bersih sebelumnya}}{\text{laba bersih sebelumnya}} \times 100\%$$

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan di Perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI.

Waktu Penelitian ini dilakukan dari bulan April 2020 sampai dengan Juni 2021.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian Dari Tahun 2020-2021

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2020												
	Apr				Mei				Jun				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1. Pengajuan judul	■												
2. Pembuatan Proposal		■											
3. Bimbingan Proposal			■	■									
4. Seminar Proposal					■								
5. Pengumpulan Data						■	■						
6. Bimbingan Skripsi									■	■	■	■	
7. Sidang Meja Hijau													■

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Erlina (2011, hal.81) populasi merupakan sekelompok entitas yang lengkap yang dapat berupa orang, kejadian, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu, yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Jumlah populasi Perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI ada sebanyak 12 perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Aneka Gas Industri	AGII
2	PT. Barito Pasific	BRPT
3	PT. Budi Starch	BUDI
4	PT. Duta Pertiwi Nusantara	DPNS
5	PT. Ekadharma International	EKAD
6	PT. Eterindo Wahanatama	ETWA
7	PT. Intan Wijaya International	INCI
8	PT. Emdeki Utama	MDKI
9	PT. Madusari Murni Indah	MOLI
10	PT. Indo Acitama	SRSN
11	PT. Chandra Asri Petrochemical	TPIA
12	PT. Unggul Indah Cahaya	UNIC

2. Sampel

Menurut Erlina (2011, hal.82) sampel merupakan bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *non probability sampling*, khususnya metode *purposive sampling* yaitu teknik sampling dengan metode pengambilan sampel secara tidak acak tetapi

berdasarkan atas tujuan dan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.
2. Perusahaan Kimia yang memiliki laba positif.

Dari 12 populasi Perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI, diperoleh 8 Perusahaan Kimia yang memenuhi kriteria diatas sebagai sampel penelitian :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Perusahaan	Emiten	Kriteria		Sampel
			1	2	
1	PT. Aneka Gas Industri	AGII	√	X	X
2	PT. Barito Pasific	BRPT	√	√	1
3	PT. Budi Starch	BUDI	√	√	2
4	PT. Duta Pertiwi Nusantara	DPNS	√	√	3
5	PT. Ekadharma International	EKAD	√	√	4
6	PT. Eterindo Wahanatama	ETWA	√	√	5
7	PT. Intan Wijaya International	INCI	√	√	6
8	PT. Emdeki Utama	MDKI	√	X	X
9	PT. Madusari Murni Indah	MOLI	√	X	X
10	PT. Indo Acitama	SRSN	√	√	7
11	PT. Chandra Asri Petrochemical	TPIA	√	√	8
12	PT. Unggul Indah Cahaya	UNIC	√	X	X

Dalam penelitian ini jumlah sampel penelitian adalah jumlah perusahaan x dengan jumlah pengamatan (8 perusahaan x 4 tahun = 32 sampel).

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan.

Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunX2. Data sekunX2 adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa data tertulis, seperti laporan keuangan dan laporan lainnya yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, yakni peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh melalui Perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan adalah gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data *time series* adalah sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang terdapat dalam beberapa interval waktu tertentu, sedangkan data *cross section* adalah data untuk meneliti suatu fenomena tertentu..

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi *product moment* dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data

penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan *software* statistik SPSS.

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskripsi merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskripsi ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan Minimum, Maksimum, Mean, Median, Mode, Standard Deviasi.

2. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dalam hal ini,

- Y = perubahan laba
- a = konstanta persamaan regresi
- b_1, b_2 = koefisien regresi
- x_1 = pertumbuhan penjualan
- x_2 = Intensitas modal
- e = Error

sebelum regresi berganda adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi (Imam Ghozali dalam Sugiyono, 2002)

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain:

analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Gejala Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel

bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Nugroho (2005) dalam Sujianto (2009) menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

3) Uji Gejala Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berurutan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut (Sujianto, 2009:80) :

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi auto korelasi.

4) Uji Gejala Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat

(ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi $- Y$ sesungguhnya) yang terletak di Studentized ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasikan telah terjadi heterokedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Tahapan uji F sebagai berikut:

- 1). Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap perubahan laba

H_1 : ada pengaruh pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap perubahan laba

- 2). Membandingkan hasil F_{sig} dengan Sig (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{sig} > 0.05 = H_0$ diterima

Jika $F_{sig} < 0.05 = H_1$ diterima.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap perubahan laba. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut

1). Merumuskan hipotesis

H₀ : tidak ada pengaruh pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap perubahan laba.

H₁ : ada pengaruh pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap perubahan laba

Jika $t_{sig} > 0.05 =$ Ho diterima H₁ ditolak.

Jika $t_{sig} \leq 0.05=$, Ho ditolak H₁ diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia dengan melalui Indonesia Stock Exchange (IDX), dapat dihitung dan dianalisa keuangan masing-masing perusahaan. Adapun laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia pada Bursa Efek Indonesiadari tahun 2015-2018. Industri dasar dan kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Produk akhir yang dihasilkan bertujuan untuk meningkatkan perdagangan domestik maupun internasional dalam menunjang pembangunan di bidang manufaktur, pertanian, infrastruktur dan real estate.

Berikut adalah data pertumbuhan penjualan, intensitas modal dan pertumbuhan laba pada perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI:

Tabel IV.1
Data Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan Perubahan Laba Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di BEI Dari tahun 2014-2018

Emiten	Tahun	Total Aset	Total Hutang	Total Modal	Penjualan	Laba bersih	Pertumbuhan Penjualan	Intesitas Modal	Perubahan Laba
SRSN	2014	463.347	134.511	328.836	472.835	14.456			
	2015	574.073	233.993	332.080	531.573	15.505	12,42	1,08	7,26
	2016	717.150	315.096	322.054	500.532	11.056	-5,84	1,43	-28,69
	2017	652.726	237.221	415.506	521.482	17.699	4,18	1,25	60,09

	2018	685.046	237.490	447.555	432.684	32.049	-15,49	1,55	81,08
TPIA	2014	23.928.464	13.115.019	10.813.445	30.603.034	226.980			
	2015	27.296.992	14.298.490	12.998.502	20.191.087	384.834	-34,02	1,35	69,55
	2016	28.608.858	13.269.327	15.339.451	25.935.994	4.032.480	28,45	1,10	947,85
	2017	32.471.995	17.862.794	22.609.200	32.765.960	4.532.714	26,33	1,24	12,41
	2018	45.701.118	18.960.950	26.732.168	29.295.027	2.604.454	-10,59	1,56	-42,54
BRPT	2014	28.918.911	15.800.137	13.118.774	30.802.567	-17.410			
	2015	33.023.452	15.495.014	17.528.438	20.609.779	74.487	-33,09	1,60	-527,84
	2016	34.538.447	15.078.175	19.460.272	26.352.121	3.759.339	27,86	1,31	4946,97
	2017	49.354.389	22.029.441	27.324.948	33.231.171	3.791.936	26,10	1,49	0,87
	2018	100.796.876	60.128.190	32.668.686	35.194.744	3.239.921	5,91	2,86	-14,56
BUDI	2014	2.476.982	1.563.631	913.351	2.284.211	28.499			
	2015	3.265.953	2.160.702	1.105.251	2.378.805	21.072	4,14	1,37	-26,06
	2016	2.931.807	1.766.825	1.164.982	2.467.553	38.624	3,73	1,19	83,30
	2017	2.939.456	1.744.756	1.194.700	2.510.578	45.691	1,74	1,17	18,30
	2018	3.264.206	2.059.715	1.204.491	2.065.855	29.734	-17,71	1,58	-34,92
DPNS	2014	268.877	32.795	236.083	132.776	14.520			
	2015	274.483	33.187	241.296	118.475	9.859	-10,77	2,32	-32,10
	2016	296.130	32.865	263.264	111.941	10.009	-5,52	2,65	1,52
	2017	308.491	32.656	267.835	111.295	5.963	-0,58	2,77	-32,42
	2018	328.337	52.237	276.099	108.715	8.624	-2,32	3,02	44,63
EKAD	2014	411.349	138.150	273.199	526.574	32.756			
	2015	389.692	977.300	291.961	531.538	47.032	0,94	0,73	15,42
	2016	702.509	110.504	592.005	568.639	90.686	6,98	1,24	92,78
	2017	796.768	133.950	662.818	643.592	76.196	13,18	1,24	-15,98
	2018	857.845	132.038	725.806	557.281	70.886	-13,41	1,54	-6,97
ETWA	2014	1.331.049	1.029.097	301.952	1.000.087	-142.136			
	2015	1.332.731	1.256.957	75.774	395.798	-224.231	-60,42	3,37	57,76
	2016	1.158.936	1.151.834	7.102	243.014	-68.489	-38,60	4,77	-69,46
	2017	1.114.569	1.235.873	-121.305	51.671	-1.275.200	-78,74	21,57	1761,90
	2018	1.069.816	1.314.990	-245.174	21.571	-123.869	-58,25	49,60	-90,29

INCI	2014	147.993	10.873	137.120	110.023	11.028			
	2015	169.546	15.495	154.051	136.668	16.961	24,22	1,24	53,80
	2016	269.351	26.525	242.826	176.068	9.989	28,83	1,53	-41,11
	2017	303.788	35.329	268.380	269.707	16.554	53,18	1,13	65,72
	2018	338.779	49.647	289.133	262.381	16.122	-2,72	1,29	-2,61

Sumber : Data diolah (2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai perubahan laba pada emiten SRSN tahun 2015 nilai perubahan laba sebesar 7,26 mengalami penurunan menjadi -28,69, pada emiten TPIA tahun 2017 nilai perubahan laba sebesar 12,41 mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi -42,54, pada emiten BRPT tahun 2017 nilai perubahan laba sebesar 0,87 mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi -14,56, pada emiten BUDI tahun 2017 nilai perubahan laba sebesar 18,30 mengalami penurunan menjadi di tahun 2018 menjadi -34,92, pada emiten ETWA nilai perubahan laba sebesar 1761,90 mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi -90,29, pada emiten INCI tahun 2017 nilai perubahan laba sebesar 65,72 mengalami penurunan menjadi -2,61. hal ini akan mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sementara teori menyatakan bahwa perubahan laba yang meningkat, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga perusahaan bisa menjalankan kegiatan operasionalnya (Barton et.al, 2015:65).

Dari tabel IV.1 dapat dilihat bahwa nilai intensitas modal mengalami penurunan pada emiten SRSN tahun 2016 nilai intensitas modal sebesar 1,43 mengalami penurunan di tahun 2017 menjadi 1,25 dan pada emiten TPIA nilai intensitas modal tahun 2015 sebesar 1,35 mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi 1,10 hal ini akan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan sementara menurut Wugler (2012:41) intensitas modal adalah kebijakan pendanaan

perusahaan dalam menentukan bauran antara aktiva tetap dan pendapatan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Dari data diatas dapat dilihat pertumbuhan penjualan pada emiten SRNS nilai pertumbuhan penjualan tahun 2017 sebesar 4,18 mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi -15,49, pada emiten TPIA tahun 2017 nilai pertumbuhan penjualan sebesar 26,33 mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi -10,59, Pada emiten BRPT tahun 2017 nilai pertumbuhan penjualan sebesar 26,10 mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi 5,91 hal ini akan mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sementara teori menyatakan bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi kecenderungan perusahaan menghasilkan laba lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah (Hatta, 2012).

Dari tabel 1V.1 dapat dilihat pada emiten EKAD tahun 2016 nilai pertumbuhan penjualan sebesar 6,98 mengalami peningkatan di tahun 2017 menjadi 13,18 sedangkan nilai pertumbuhan laba tahun 2016 sebesar 92,78 mengalami penurunan di tahun 2017 menjadi -15,98, pada emiten INCI nilai pertumbuhan penjualan tahun 2015 sebesar 24,22 mengalami peningkatan di tahun 2016 mejadi 28,83 sedangkan nilai pertumbuhan laba mengalami penurunan tahun 2015 sebesar 57,76 di tahun 2016 mengalami penurunan menjadi -41,11, sementara menurut Akbar (2007: 25) menyatakan bahwa “*sales growth* yang tinggi maka badan usaha tersebut menunjukkan kemampuan dalam menembus pasar baru atau melakukan diversifikasi produk dan saluran distribusi serta perusahaan dapat meningkatkan perubahan laba.

Dari tabel 1V.1 pada emiten TPIA nilai intensitas modal tahun 2017 sebesar 1,24 mengalami peningkatan di tahun 2018 menjadi 1,56, sementara nilai pertumbuhan laba pada tahun 2017 sebesar 12,41 mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi -42,54, pada emiten BRPT nilai intensitas modal pada tahun 2017 sebesar 1,49 mengalami peningkatan di tahun 2018 menjadi 2,86, sementara nilai perubahan laba pada tahun 2017 sebesar 0,87 mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi -14,56, sementara menurut Wugler (2007:39) Intensitas modal adalah persentase dari setiap jenis asset tetap terhadap penjualan yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal, dengan kata lain apabila nilai intensitas modal mengalami peningkatan maka perusahaan dapat memprediksi nilai perubahan laba periode selanjutnya akan mengalami peningkatan.

4.1.2. Statistik Deskriptif

Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari data pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap pertumbuhan laba yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan kimia yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS v.17.0. Di Bursa Efek Indonesia terdapat 8 perusahaan kimia yang menjadi sampel pada penelitian ini. Yang dapat kita lihat pada tabel IV.2 dibawah.

Tabel IV.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	32	-78.74	53.18	-3.7463	28.53749
X2	32	.73	49.60	3.8481	9.09393
Y	32	-527.84	4946.97	229.6144	935.55208
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data Diolah SPSS 2020

Dari hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel IV.1 diatas dapat diketahui :

1. Pertumbuhan Penjualan (X1)

- a. Nilai minimum pertumbuhan penjualan sebesar -78.74 dengan demikian batas bawah nilai pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini adalah -78.74 yang menunjukkan nilai terendah pertumbuhan penjualan
- b. Nilai maximum pertumbuhan penjualan sebesar 53.18 dengan demikian batas nilai pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini adalah 53.18 yang diperoleh dari total aset perusahaan.
- c. Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar -3.7463 dengan demikian rata-rata pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini adalah -3.7463 yang diperoleh dari pertumbuhan penjualan akan melaksanakan akan menghasilkan aset perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi pertumbuhan penjualan sebesar 28.53749 dengan demikian batas penyimpangan pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini adalah 28.53749 akan melaksanakan investasi ke perusahaan.

2. Intensitas Modal (X2)

1. Nilai minimum intensitas modal sebesar 0.73 dengan demikian batas bawah nilai intensitas modal dalam penelitian ini adalah 0.73 bahwa intensitas modal digunakan untuk mengukur aktiva terhadap penjualan. Se jauh mana aktiva menghasilkan penjualan.
2. Nilai maksimum intensitas modal sebesar 49.60 dengan demikian batas bawah nilai intensitas modal dalam penelitian ini adalah 49.60 Se jauh mana aktiva menghasilkan penjualan

3. Nilai mean intensitas modal sebesar 3.8481 dengan demikian batas bawah nilai aktiva dalam penelitian ini adalah 3.8481 bahwa intensitas modal digunakan untuk mengukur intensitas modal. Sejauh mana intensitas modal dapat didapatkan perusahaan.
4. Nilai standar deviasi intensitas modal sebesar 9.09393 dengan demikian batas bawah nilai intensitas modal dalam penelitian ini adalah 9.09393 bahwa intensitas modal digunakan untuk mengukur intensitas modal. Sejauh mana aktiva menghasilkan penjualan.

3. Pertumbuhan laba

- a. Nilai minimum Pertumbuhan laba sebesar -527.84 dengan demikian batas bawah nilai Pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah -527.84 bahwa yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba. Sejauh laba yang dihasilkan untuk meningkatkan pertumbuhan laba.
- b. Nilai maksimum Pertumbuhan laba sebesar 4946.97 dengan demikian batas bawah nilai Pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah 4946.97 Sejauh laba yang dihasilkan untuk meningkatkan pertumbuhan laba
- c. Nilai mean Pertumbuhan laba sebesar 229.6144 dengan demikian batas bawah nilai Pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah 229.6144 bahwa Pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur aktiva. Sejauh mana Sejauh laba yang dihasilkan untuk meningkatkan pertumbuhan laba.
- d. Nilai standar deviasi Pertumbuhan laba sebesar 935.55208 dengan demikian batas bawah nilai Pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah 935.55208 bahwa Pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba. Sejauh laba yang dihasilkan untuk meningkatkan pertumbuhan laba.

4.2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Menurut Sugiyono (2012, hal.175) Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

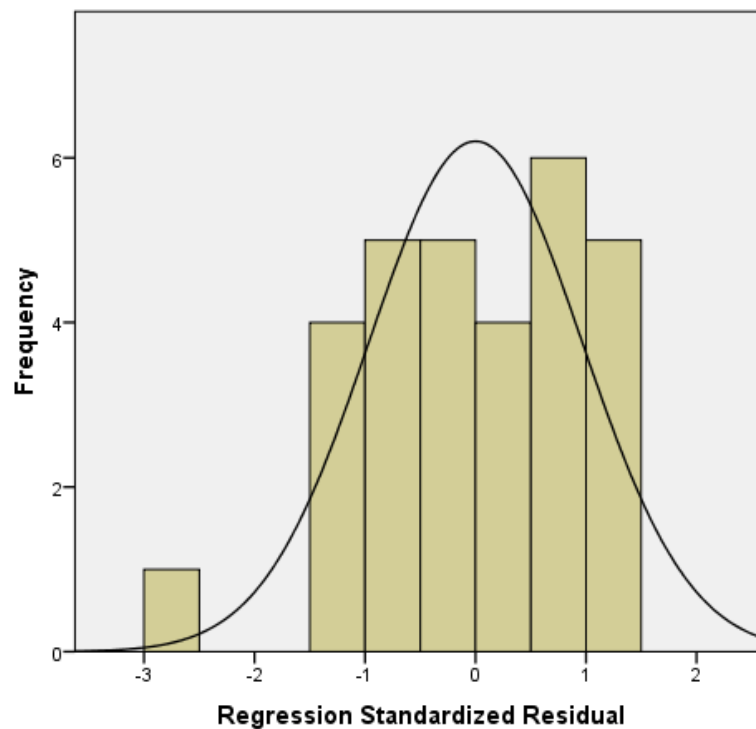
Tabel IV.3
Hasil Uji Normalitas

		X1	X2	Y
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	15,7111	1,0123	5,1695
	Std. Deviation	1,24386	,59786	1,41888
Most Extreme Differences	Absolute	,161	,125	,119
	Positive	,161	,115	,078
	Negative	-,148	-,125	-,119
Test Statistic		,161	,125	,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,470 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai signifikan adalah 0.025, 0.088 dan 0.200. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot data.

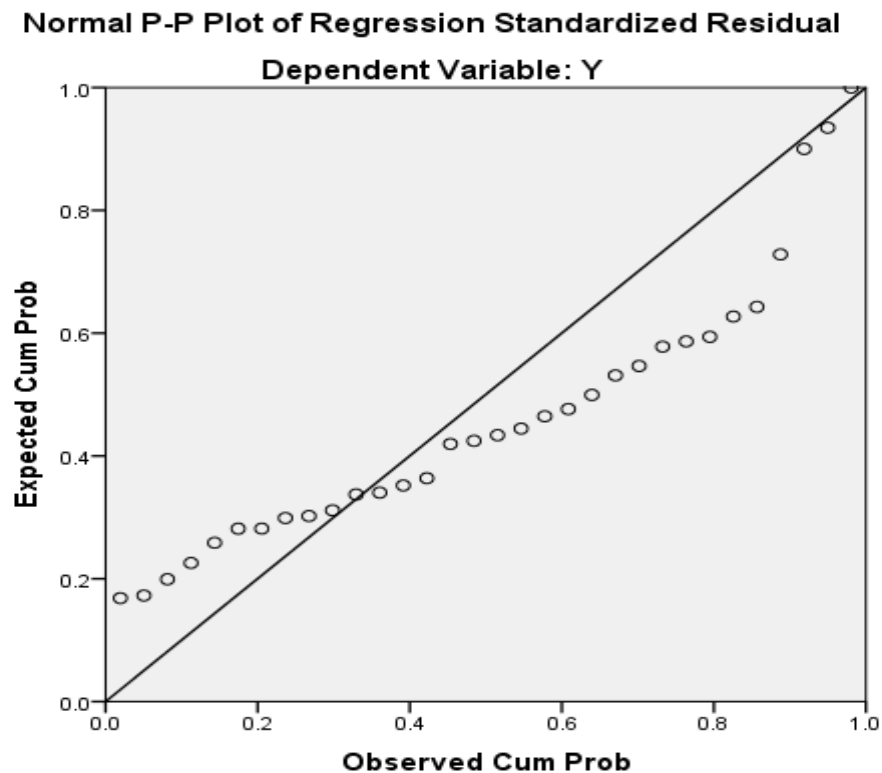
Gambar 4.1
Grafik Histogram



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar 4.2 dibawah ini.

Gambar 4.2
Grafik Normal P-Plot



Sumber : Hasil Pengolahan Aplikasi SPSS (2020)

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- e. Nilai *tolerance* dan lawannya
- f. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/ tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,746	2,643		5,959	,000		
	X1	,632	,174	,561	3,678	,001	,886	1,128
	X2	-,509	,362	-,214	-4,324	,001	,886	1,128
a. Dependent Variable: Y								

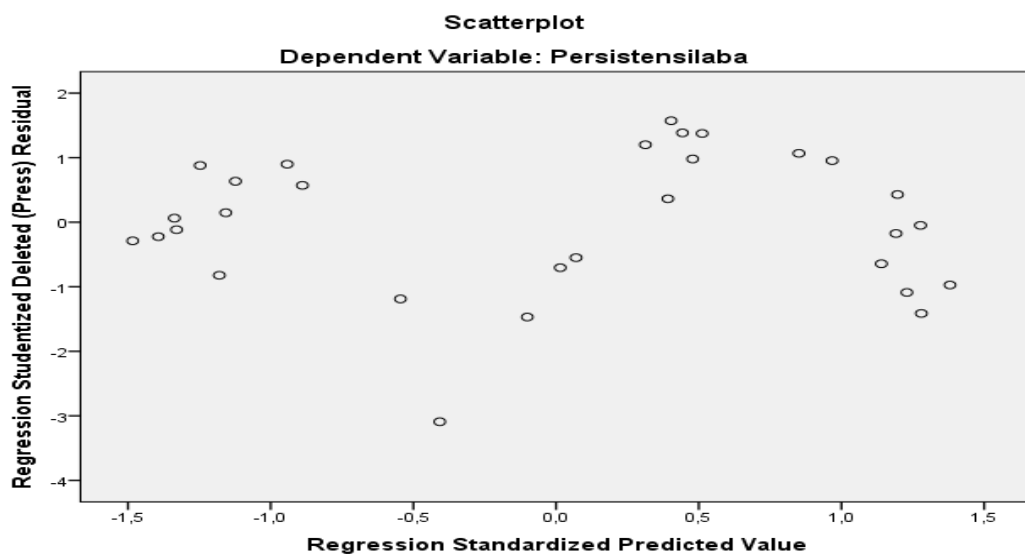
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel pertumbuhan penjualan (X_1) sebesar 1.128, variabel *debt to equity ratio* (X_2) sebesar 1,128 dari masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari nilai 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada pertumbuhan penjualan sebesar 0.886, variabel *debt to equity ratio* sebesar 0.886 dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, Maka dapat

disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat pertumbuhan laba Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen Pertumbuhan penjualan, Intensitas modal.

d. Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).

Tabel dibawah ini berikut menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program *SPSS Versi 24.0*.

Tabel IV.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,665 ^a	,432	,322	1,09823	,591

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

1. Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 0,591 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

3. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS for windows versi 22.

Tabel IV.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,746	2,643		5,959	,000		
	X1	,632	,174	,561	3,678	,001	,886	1,128
	X2	-,509	,362	-,214	-4,324	,001	,886	1,128

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

konstanta = 15,746

pertumbuhan penjualan = 0.632

intensitas modal = -0,509

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 15,746 + 0,632X_1 - 0,509X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar 15,746 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka pertumbuhan laba telah mengalami peningkatan sebesar 15,746.
2. β_1 sebesar 0.632 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penjualan maka akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0.632 atau sebesar 64% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. β_2 sebesar -0,509 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan intensitas modal maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar -0,509 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statisik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat(Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 426)

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefesien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_0 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 17.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,746	2,643		5,959	,000		
	X1	,632	,174	,561	3,678	,001	,886	1,128
	X2	-,509	,362	-,214	-4,324	,001	,886	1,128

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data Aplikasi SPSS (2020)

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap Pertumbuhan laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan laba. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 32 - 2 = 30$ adalah 2,04. Untuk itu $t_{hitung} = 3,678$ dan $t_{tabel} = 2,04$.

Nilai t_{hitung} untuk variabel Pertumbuhan penjualan adalah 3,678 dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.30. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($3,678 > 2.04$) dan nilai signifikansi sebesar 0.001 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan terhadap Pertumbuhan laba. Dengan meningkatnya Pertumbuhan penjualan maka diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan laba pada perusahaan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

b. Pengaruh Intensitas modal terhadap Pertumbuhan laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Intensitas modal berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan laba. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 32 - 2 = 30$ adalah 2,04. Untuk itu $t_{hitung} = -4,324$ dan $t_{tabel} = -2.04$.

Nilai t_{hitung} untuk variabel intensitas modal adalah -4,324 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.04. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel}

dan nilai signifikansi sebesar 0.001 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan intensitas modal terhadap Pertumbuhan laba. Dengan meningkatnya intensitas modal maka di ikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan laba pada perusahaan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk Pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan Pertumbuhan penjualan, intensitas modal secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan laba.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan Pertumbuhan penjualan, intensitas modal secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan laba.

Kriteria Pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 17.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,818	2	12,909	10,703	,000 ^b
	Residual	32,565	29	1,206		
	Total	58,383	31			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 32-3-1 = 28$$

$$F_{hitung} = 10.703 \text{ dan } F_{tabel} = 3,35$$

Kriteria pengambilan Keputusan :

1. H_0 diterima jika : 1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 2. $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika : 1. $F_{hitung} > 3.15$ atau 2. $-F_{hitung} < -3.15$

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat F_{hitung} sebesar 10.703 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 Sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,35. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10.703 > 3,35$) Tolak H_0 dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan penjualan, intensitas modal secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba perusahaan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh Pertumbuhan penjualan, Intensitas modal Pertumbuhan penjualan terhadap Pertumbuhan laba maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.9
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,665 ^a	,442	,321	1,09823	,591

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.321 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Pertumbuhan laba (variabel dependen) dengan Pertumbuhan penjualan, intensitas modal (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.321 \times 100\%$$

$$D = 32,1\%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV.10
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,320 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2006,hal.183)

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.321 Angka ini mengidentifikasi bahwa Pertumbuhan laba (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh Pertumbuhan penjualan, intensitas modal (variabel independen) sebesar 32,1%, sedangkan selebihnya sebesar 59,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 1,09823 atau 1.09 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi Pertumbuhan laba.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap Pertumbuhan laba

Nilai t_{hitung} untuk variabel Pertumbuhan penjualan adalah 3,678 dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.30. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($3,678 > 2.04$) dan nilai signifikansi sebesar 0.001 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan terhadap Pertumbuhan laba. Dengan meningkatnya Pertumbuhan penjualan maka diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan laba pada perusahaan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Pertumbuhan penjualan merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan pertumbuhan laba. Pertumbuhan penjualan adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat pertumbuhan penjualan yaitu penggunaan dana

yang bersifat jangka panjang, artinya semakin besar pertumbuhan penjualan maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan.

Menurut Tandelilin (2007, hal.3) pertumbuhan penjualan adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Freddy Rangkuti (2012, hal.2) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan yang dikeluarkan harus menghasilkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan besarnya modal yang dikeluarkan, serta resiko yang dihadapi. Kendala yang mungkin dihadapi dalam membangun suatu proyek, yaitu adanya perubahan nilai tukar, tingkat inflasi, perubahan daya beli, perubahan kondisi ekonomi makro.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukman (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Sedangkan hasil penelitian Sukman (2017) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

Pengaruh Intensitas modal terhadap Pertumbuhan laba

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh intensitas modal terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan Kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Nilai t_{hitung} untuk variabel intensitas modal adalah -4,324 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.04. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} dan nilai signifikansi sebesar 0.001 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan intensitas modal terhadap Pertumbuhan laba. Dengan meningkatnya intensitas modal maka di ikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan laba pada perusahaan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Menurut Sudana (2011, hal.21) Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan sebaliknya.

Semakin besar Intensitas modal menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar Intensitas modal mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan pertumbuhan laba.

Warsono (2008, hal.36) Semakin tinggi hutang maka pendanaan dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh

tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Darminto (2011) dengan hasil penelitiannya adalah secara parsial, variabel Intensitas modal, signifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba. Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dengan nilai koefisien beta sebesar -55,3%.

Sedangkan hasil penelitian Sukman (2017) tingkat hutang perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Pengaruh Pertumbuhan penjualan, intensitas modal terhadap Pertumbuhan laba

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat F-hitung sebesar 10.703 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 Sedangkan F-tabel diketahui sebesar 3,35. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10.703 > 3,35$) Tolak H_0 dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan penjualan, intensitas modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba perusahaan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Hermastuti (2007, hal.1) pertumbuhan penjualan berarti mengorbankan dolar sekarang untuk dolar pada masa depan. Ada dua atribut berbeda yang melekat: waktu dan risiko” yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba.

Rangkuti (2012, hal.2) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan yang dikeluarkan harus menghasilkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan besarnya modal yang dikeluarkan, serta resiko yang dihadapi. Kendala yang mungkin dihadapi dalam membangun suatu proyek, yaitu adanya perubahan nilai tukar, tingkat inflasi, perubahan daya beli, perubahan kondisi ekonomi makro.

Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatmi dan Wahyuddin (2008) dalam menguji pengaruh rasio hutang, rasio aktivitas dalam mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, telah membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yaitu *debt to equity*, *inventory turnover*, *total assets turnover*, *return on investment*, secara simultan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Pertumbuhan penjualan, intensitas modal terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2018 dengan sampel 8 perusahaan adalah

1. ada pengaruh signifikan Pertumbuhan penjualan terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI.
2. Ada pengaruh signifikan intensitas modal terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI.
3. Ada pengaruh signifikan Pertumbuhan penjualan, intensitas modal secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. secara umum perusahaan Kimia dapat dikatakan likuid jika penjualan didalam perusahaan tersebut pertumbuhan penjualan tinggi sehingga dapat menghasilkan pertumbuhan laba yang tinggi.
2. Tetapi perusahaan juga harus mengontrol aktivitya agar dalam menghasilkan laba juga akan maksimal. Selain penjualan yang diukur untuk melihat sebuah perusahaan tersebut likuid atau tidak

maka perusahaan juga harus melihat perputaran kas tinggi atau tidaknya karena jika jumlah perputaran kasnya tinggi maka kas akan berputar cepat dan kembali menjadi penjualan atau pendapatan.

3. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal Pertumbuhan penjualan, Intensitas modal demi pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Jika para investor ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat Pertumbuhan laba perusahaan, terutama pada Pertumbuhan laba yaitu Pertumbuhan penjualan, Intensitas modal diketahui secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Namun bagi peneliti lainnya disarankan untuk meneruskan atau tindak lanjutkan kajian dari sektor lain yaitu *Working capital turnover rasio*/ Rasio perputaran modal kerja, *Receivable turnover rasio* / Rasio perputaran piutang dan Pertumbuhan penjualan / Pertumbuhan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi, Edisi empat*, Yogyakarta: BPFE
- Amstrong. 2002. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Arianto. 2008. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Selemba Empat
- Bambang Riyanto. 2009. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta Universitas gajah mada.
- Brigham, Eugene dan Fres Houston. 2006. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Selemba Empat
- Frank J Fabozzi,. 2000. *Manajemen Investasi*. Salemba empat dan Simon & Schuster (Asia) Pte.Ltd.Prentice-hall
- Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Dipenegoro
- James C , Van Horne dan John M. Wachowicz . 2005 . *Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan . Edisi Kedua belas*. Jakarta . Salemba Empat.
- Joni Dan Lina. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal*
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta : YPKN Kencana
- Lucas Setia Atmaja. 2008. *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*. Andi, Yogyakarta
- Lukman Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : YPKN Yogyakarta
- Ridwan Sundjaja.,Inge Barlian. 2004. *Manajemen Keuangan 2 Edisi Keempat*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta
- Rike Setiawati. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Sanitaer (Jambi)*
- Robert Ang. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal*, BPFE. Yogyakarta

Saidi. 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ Tahun 1997-2002*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol.11,No.1,Maret 2004.

Seftiane. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*

Suad Husnan & Eny Pudjiastuti. 2006. *Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta, Erlangga.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta

Umar, Husein. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia pustaka utama.

Wild, john. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta : Selemba Empat

www.idx.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Asmawati Bancin
Npm : 1605170030
Tempat, Tanggal Lahir : Gunung Lagan, 21 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Ampera 5 No. 30B

No. Telephone : 085760953594

2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Aiyub
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Saudah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Perangusan, Kec. Gunung Meriah,
Kab. Aceh Singkil.

3. Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SD Negeri 1 Gunung Meriah
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP Negeri 3 Gunung Meriah
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMK Negeri 1 Gunung Meriah
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara (UMSU)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor ~~00109~~ /KET/IL.2-AU/UMSU-P/M/2021



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan

Nama : Asmawati Bancin
NPM : 1605170030
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan/ P.Studi : Akuntansi

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Rajab 1442 H
23 Februari 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan,


Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

SURAT KETERANGAN

Nomor : Form- Selesai Riset-00347/BEL.PSR/04-2021
Tanggal : 24 April 2021
Kepada Yth : H. Januri SE, MM, M.Si
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Alamat : Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Asmawati Bancin
NIM : 1605170030
Program Studi : Akuntansi

Sudah menggunakan data-data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Intensitas Modal Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di BEI”**.

Selanjutnya untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pinor Nasution

Kepala Kantor PIGP Medan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Medan, 21 April 2021

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : ASMAWATI BASCIN
N P M : 1605170030
Program Studi : Akuntansi / Manajemen / HESP
Alamat : Desa Karangusan, Simpang Pala.
Judul Skripsi : Pengaruh pertumbuhan pertumbuhan dan universitas
Modal terhadap perubahan laba pada perusahaan listed
yang terdaftar di BEI

Mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan sebagai berikut :

1. Transkrip Sementara & KHS Semester 1 s/d terakhir / KHS Remedial / KHS Sem. Pendek (Asli)
 2. Surat keterangan telah menyelesaikan riset dari Instansi / Perusahaan.
 3. Foto copy STTB / Ijazah terakhir dilegalisir 2 Lembar.
 4. Konversi Nilai (bagi mahasiswa pindahan) – Asli.
 5. Foto Copy Sertifikat Kompri Al-Islam Kemuhammadiyah 1 Lembar
 6. Surat keterangan bebas pinjam buku dan tanda terima sumbangan buku dari perpustakaan UMSU.
 7. Pasphoto terbaru hitam putih ukuran 4 X 6 cm (10 Lembar). Pria memakai kemeja putih dan dasi panjang, wanita memakai blus lengan panjang + memakai Jas utk Pria & Wanita (Kertas Photo tidak yang licin).
 8. Skripsi yang telah disyahkan. Lengkap tiga eksemplar dan Pengesahan Skripsi.
 9. Permohonan dan lampiran 1 s/d 5 dimasukkan kedalam Map warna Biru.
- Demikian permohonan ini saya perbuat atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Wassalam
Pemohon

ASMAWATI BASCIN

Disetujui oleh:
a.n. Rektor
Wakil Rektor I

Dekan

Dr. MUHAMMAD ARIFIN, S.H., M.Hum

H. JANURI, SE., MM., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Nama Lengkap : ASMAWATI BANCIN
N P M : 1605170030
Tempat/Tgl. Lahir : Gunung Lagan, 21 April 1997
Program Studi : Akuntansi / Manajemen / IESP
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum kawin / Belum menikah
Alamat Rumah : Desa Parangusari, Simpang Pala
Tel. 08576192630
Pekerjaan/Instansi :
Alamat Kantor :
Tel.:


Melalui surat permohonan tertanggal 21 April 2021 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk itu saya, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk jawaban atas pertanyaan dari penguji
3. Menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari keputusan Panitia Ujian ini mutlak dan tidak dapat di ganggu gugat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan, tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Medan, 21 April 2021

Saya yang Menyatakan


1000
METRAN
TEMPER
99979AJX141547589
(ASMAWATI BANCIN)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 3603/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2020

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 30 Juni 2020

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Asmawati Bancin
N P M : 1605170030
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Modal Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di BEI

Dosen Pembimbing : **Masta Sembiring, SE, M.Ak**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **10 November 2021**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 24 Rabiul Awal 1442 H
10 November 2020 M



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertinggal.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 104/II.3-AU/UMSU-05/F/2021
Lamp. : -
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 10 Ramadhan 1442 H
22 April 2021 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda No. A5-A6 Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Asmawati Bancin
N P M : 1605170030
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Intensitas Modal Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di BEI

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :
1. Pritinggal.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Rabu, 02 Desember 2020* menerangkan bahwa:

Nama : Asmawati Bancin
NPM : 1605170030
Tempat / Tgl.Lahir : Gunung Lagan, 21 April 1997
Alamat Rumah : Jln. Ampera 5 No. 15 Medan
Judul Proposal : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Intensitas Modal Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di BEI

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Mesta Sembiring, SE, M. Ak*

Medan, 02 Desember 2020

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M. Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M. Si

Pembimbing

Masta Sembiring, SE, M. Ak

Pemanding

Dr. Eka Nurmala Sari, SE, M. Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Ade Gunawan, SE, M. Si



BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Rabu, 02 Desember 2020* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Asmawati Bancin*
NPM. : 1605170030
Tempat / Tgl.Lahir : Gunung Lagan, 21 April 1997
Alamat Rumah : Jln. Ampera 5 No. 15 Medan
Judul Proposal : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Intensitas Modal Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di BEI

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
<i>Judul</i>	
Bab I	<ul style="list-style-type: none">- Menurut siapa pada bagian latar belakang.- Kalimatnya perbaiki pada bagian latar belakang.- Di bagian data tahun 2014-2018.<ul style="list-style-type: none">1. Jelaskan saja trendnya,2. Jangan terlalu panjang, karena pasti pernyataan ini akan berulang di bab 4.- Fenomena masih belum jelas kalimat antar paragraph masih banyak yang mislir.- Penelitian terdahulunya di setiap hubungan variabel belum ada.- Gap riset/perbedaan penelitian belum ada di akhir paragraph pada bagian latar belakang.- Apakah variabel ini ada pada bagian batasan masalah.- Tambahkan kalimatnya mengetahui dan menganalisis pada bagian tujuan penelitian.
Bab II	<ul style="list-style-type: none">- Di landasan teori, kerangka konseptual buat dalam point berpoint sesuai dengan pengaruh antara variabel yang didukung oleh teori dan hasil penelitian terdahulu yang sejalan.
Bab III	<ul style="list-style-type: none">- Di definisi operasional dan pengukuran variabel, buat juga table operasionalnya.- Di bagian tempat dan waktu penelitian, perbaiki sesuai jadwal.- Di bagian populasi,

	1. Jelaskan jumlah sampelnya berapa. 2. Hanya 8 saja atau 8 dikali masa pengamatan.
Lainnya	-Di bagian daftar pustaka, buat menggunakan mendeley.
Kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor

Medan, 02 Desember 2020

TIM SEMINAR

Ketua



Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris



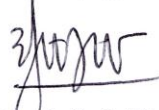
Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing



Masta Sembiring, SE, M.Ak

Pembanding



Dr. Eka Nurmala Sari, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENGGANTI RISET

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asmawati Bancin

Npm : 1605170030

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Semester : IX (Sembilan)

Judul Skripsi : Pengaruh pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Modal Terhadap Perubahan Laba Pada Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di BEI

Dari Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah melakukan riset di Bursa Efek Indonesia berupa dokumentasi laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi

Demikian surat pernyataan ini, atas perhatian dan kerja sama yang Bapak/Ibu berikan saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, 07 November 2020

Pemohon



Asmawati Bancin



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1765/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/20/6/2020

Nama Mahasiswa : Asmawati Bancin

NPM : 1605170030

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Manajemen

Tanggal Pengajuan Judul : 20/6/2020

Nama Dosen pembimbing : Masta Sembiring, SE, M.Ak (30 Juni 2020).....

Judul Disetujui

1. pengaruh pertumbuhan pertumbuhan dan
in-keasias Model terhadap perubahan laba
Rida Penjualan BEI tahun 2014-2018

Disahkan oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing

(.....)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1765/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/20/6/2020

Kepada Yth.

Medan, 20/6/2020

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Asmawati Bancin
NPM : 1605170030
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Bagaimanakah perbandingan anggaran dana desa tahun 2018 dan 2019 terhadap pengelolaan keuangan di desa gunung lagan kec. Gunung meriah kab. Aceh singkil?

Rencana Judul : 1. Analisis perbandingan anggaran dana desa tahun 2018 dan 2019 terhadap pengelolaan keuangan.
2. Evaluasi pengelolaan keuangan desa berdasarkan asas transparan, akuntabel, partisipatif, tertif dan disiplin anggaran.
3. Pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan alokasi dana desa

Objek/Lokasi Penelitian : Kantor desa gunung lagan kec. Gunung meriah kab. Aceh singkil

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Asmawati Bancin)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Asmawati Bancin
NPM : 1605170030
Dosen Pembimbing : Masta Sembiring, SE, M.Ak

Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Modal Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di BEI

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaikan latar belakang Masalah, Identifikasi Masalah.	21/09/2020	
Bab 2	Perbaikan teori dasar di bagian kerangka konseptual	20/10/2020	
Bab 3	Metode penelitian, perbaikan sumber.	07/11/2020	
Daftar Pustaka	Perbaikan ke madlay	07/11/2020	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Ok	07/11/2020	
Persetujuan Seminar Proposal	ACC	7/NOV-2020	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, 7 Oktober 2020
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Masta Sembiring, SE, M.Ak)

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2
/SCATTERPLOT=(*SDRESID , *ZPRED) .
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .

```

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^a		. Enter

- a. Dependent Variable: Y
b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,665 ^a	,442	,401	1,09823

Model Summary^b

Model	R Square Change	F Change	Change Statistics			Sig. F Change
			df1	df2		
1	,442	10,703	2	27	,000	

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	,591

- a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	25,818	2	12,909	10,703
	Residual	32,565	27	1,206	
	Total	58,383	29		

ANOVA^a

Model		Sig.
1	Regression	,000 ^b
	Residual	
	Total	

a. Predictors: (Constant), X2, X1.

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	15,746	2,643		5,959
	X1	,640	,174	,561	3,678
	X2	-,509	,362	-,214	-4,404

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics		
		Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,000		
	X1	,001	,886	1,128
	X2	,001	,886	1,128

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	X1
1	1	2,826	1,000	,00	,00
	2	,171	4,064	,01	,00
	3	,003	31,865	,99	1,00

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	X1
1	1	2,826	1,000	,00	,00
	2	,171	4,064	,01	,00
	3	,003	31,865	,99	1,00

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions	
		(Constant)	X2
1	1		,02
	2		,90
	3		,08

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Predicted Value	3,7696	6,4718	5,1695	,94354
Std. Predicted Value	-1,484	1,380	,000	1,000
Standard Error of Predicted Value	,201	,635	,337	,084
Adjusted Predicted Value	3,8184	6,6227	5,1614	,95076
Residual	-2,81639	1,63142	,00000	1,05969
Std. Residual	-2,564	1,485	,000	,965
Stud. Residual	-2,694	1,531	,003	1,018
Deleted Residual	-3,10857	1,83298	,00809	1,18251
Stud. Deleted Residual	-3,092	1,572	-,009	1,062
Mahal. Distance	,000	8,729	1,933	1,590
Cook's Distance	,000	,310	,040	,069
Centered Leverage Value	,000	,301	,067	,055

Residuals Statistics^a

	N
Predicted Value	32
Std. Predicted Value	32
Standard Error of Predicted Value	32
Adjusted Predicted Value	32
Residual	32
Std. Residual	32
Stud. Residual	32
Deleted Residual	32
Stud. Deleted Residual	32
Mahal. Distance	32
Cook's Distance	32
Centered Leverage Value	32

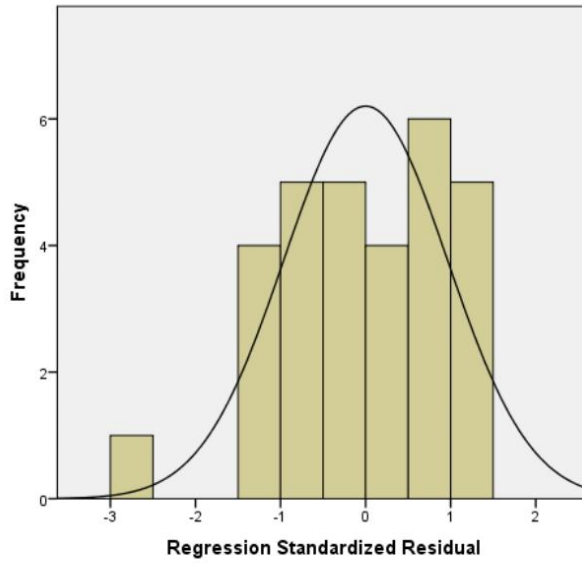
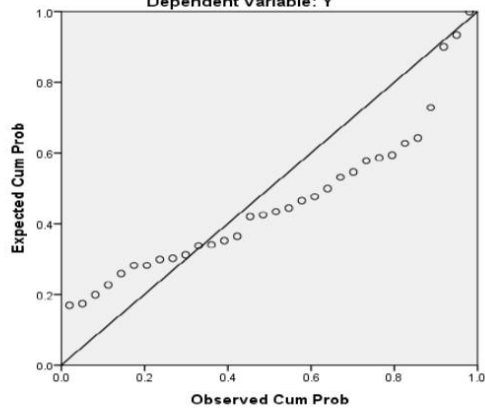
a. Dependent Variable: Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	15,7111	1,0123	5,1695
	Std. Deviation	1,24386	,59786	1,41888
Most Extreme Differences	Absolute	,161	,125	,119
	Positive	,161	,115	,078
	Negative	-,148	-,125	-,119
Test Statistic		,161	,125	,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,470 ^c	,000 ^{c,d}	,000 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Y



Scatterplot

Dependent Variable: Persistensilaba

